

**KERETA KENCANA
KERATON KASULTANAN YOGYAKARTA
DALAM KARYA SENI BATIK LUKIS**



PENCIPTAAN

Oleh:

Aji Puji Widodo

NIM 1712006022

**PROGAM STUDI S-1 KRIYA
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2022**

**KERETA KENCANA
KERATON KASULTANAN YOGYAKARTA
DALAM KARYA SENI BATIK LUKIS**



PENCIPTAAN

Oleh:

Aji Puji Widodo

NIM 1712006022

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Kriya
2022

Tugas Akhir Kriya berjudul:

**KERETA KENCANA KERATON KASULTANA YOGYAKARTA DALAM
KARYA SENI BATIK LUKIS**

diajukan oleh Aji Puji Widodo, NIM 1712006022, Program Studi S-1 Kriya,
Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode
Prodi: 90211**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
pada 12 Januari 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota


Dr. Suryo Tri Widodo, S.Sn., M.Hum.

NIP. 19730422199903 1 005 /NIDN. 0022047304

Pembimbing II/Anggota


Retno Purwandari, S.S., M.A.

NIP. 19810307200501 2 001 /NIDN. 0007038101

Cognate/ Anggota


Dr. Fimbul Raharjo, M.Hum

NIP. 19691108 199303 1 001 /NIDN. 0008116906

Ketua Jurusan/Program Studi Kriya


Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.FA.

NIP. 19740430 199802 2 001 /NIDN.0030047406

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Dr. Fimbul Raharjo, M.Hum

NIP. 19691108 199303 1 001 /NIDN. 0008116906

HALAMAN PERSEMBAHAN

Laporan Tugas Akhir ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua, keluarga besar, orang-orang yang berarti dalam hidup penulis, teman-teman seperjuangan dan semua pihak yang telah membantu proses pengerjaan atau berjalannya karya dan penulisan Tugas Akhir. Penulis sangat berterima kasih atas dukungan dan semangatnya. Terima kasih kepada dosen-dosen yang memberikan bimbingan, arahan, dan masukan dalam pengerjaan Tugas Akhir ini, sehingga dapat terselesaikan sesuai waktu yang ditentukan.



MOTTO

“DO IT FISABILILLAH”

(Lakukan di Jalan Allah)



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 22 Desember 2021

Aji Puji Widodo



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang Maha Pengasih dan lagi Maha Penyayang. Berkat petunjuk, rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir penciptaan yang berjudul “Kereta Kencana Keraton Kasultanan Yogyakarta dalam Karya Seni Batik Lukis” dengan lancar dan tepat waktu. Penyusunan dan penciptaan Tugas Akhir ini sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Program Studi S-1 Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam mengerjakan Tugas Akhir ini, sehingga penulis dengan terbuka menerima kritik dan saran bersifat mendukung untuk penulisan serta penciptaan Tugas Akhir ini. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam pembuatan Tugas Akhir, ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
2. Dr. Timbul Raharjo, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
3. Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.F.A., selaku Ketua Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
4. Dr. Suryo Tri Widodo, S.Sn., M.Hum., selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing untuk menyelesaikan Tugas Akhir;
5. Retno Purwandari, S.S., M.A., selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing untuk menyelesaikan Tugas Akhir;
6. Dr. Timbul Raharjo, M.Hum., selaku *Cognate* / Dewan Penguji atas saran dan masukannya yang membantu dalam menyelesaikan Tugas Akhir;
7. Dr. Supriaswoto, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing Akademik.
8. Seluruh Stafdan karyawan Dekanat Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta atas dukungan, informasi dan bantuannya;

9. Seluruh staf dan karyawan Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta atas dukungan dan bimbingannya;
10. Ibu, Ayah, dan Kakak tersayang serta saudara-saudara yang terkasih terima kasih atas doa, dukungan, semangat dan bantuan secara moral maupun material dalam proses pengerjaan Tugas Akhir, sehingga berjalan dengan baik dan lancar;
11. Keluarga besar yang selalu memberikan dukungan dan semangat selama kuliah di ISI Yogyakarta serta terselesaikannya Tugas Akhir;
12. Teman-teman se-angkatan 2017 terima kasih telah membantu jalannya proses pembuatan Karya Tugas Akhir;
13. Bapak Kardi selaku Abdi Dalem sekaligus Guide di Museum Kereta Keraton Yogyakarta yang telah bersedia untuk wawancara dengan penulis;
14. Esti Rahayu yang selalu memberi semangat penulis dan mengingatkan untuk mengerjakan Tugas Akhir;
15. Taufik Muhtar yang telah membantu penulis dalam proses pemotretan karya;
16. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam terselesaikannya Tugas Akhir.

Semoga laporan ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan pihak-pihak yang membutuhkan wawasan, khususnya dalam bidang Kriya, bagi pembaca, dan pencinta seni.

Yogyakarta, 23 Desember 2021

Penulis

Aji Puji Widodo

DAFTAR ISI

Halaman judul luar.....	i
Halaman judul dalam.....	ii
Halaman pengesahan.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
INTISARI.....	xiv
ABSTRACT.....	xv
BAB I	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Penciptaan	3
C. Tujuan dan Manfaat	3
D. Metode Pendekatan dan Penciptaan.....	3
BAB II.....	Error! Bookmark not defined.
A. Sumber Penciptaan	Error! Bookmark not defined.
B. Landasan Teori.....	Error! Bookmark not defined.
BAB III	Error! Bookmark not defined.
A. Data Acuan	Error! Bookmark not defined.
B. Analisis Data Acuan.....	Error! Bookmark not defined.
C. Perancangan Karya.....	Error! Bookmark not defined.
D. Sketsa Alternatif.....	Error! Bookmark not defined.
E. Sketsa Terpilih.....	Error! Bookmark not defined.
F. Proses Perwujudan.....	Error! Bookmark not defined.
G. Kalkulasi Biaya	Error! Bookmark not defined.
BAB IV.....	Error! Bookmark not defined.
A. Tinjauan Umum	Error! Bookmark not defined.
B. Tinjauan Khusus	Error! Bookmark not defined.
BAB V	Error! Bookmark not defined.

A. KesimpulanError! Bookmark not defined.

B. SaranError! Bookmark not defined.

DAFTAR PUSTAKAError! Bookmark not defined.

DAFTAR LAMANError! Bookmark not defined.

LAMPIRANError! Bookmark not defined.

A. Poster PameranError! Bookmark not defined.

B. KatalogError! Bookmark not defined.

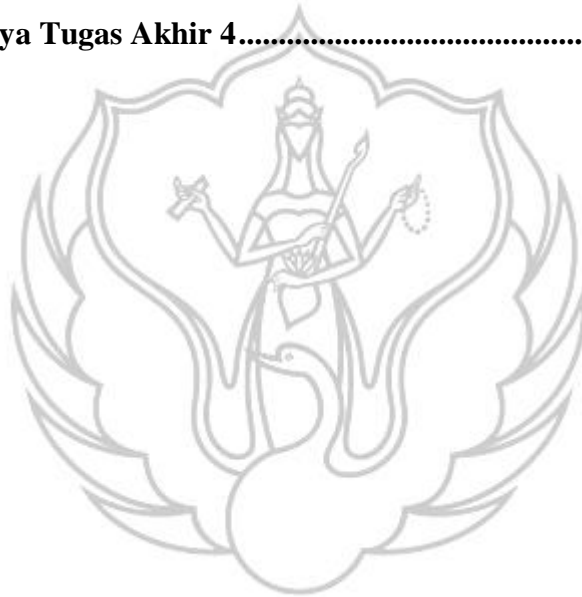
C. Biodata (CV)Error! Bookmark not defined.



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kereta Kanjeng Nyai Jimat	Error! Bookmark not defined.
Gambar 2. Kareta Kyai Mandra Juwala	Error! Bookmark not defined.
Gambar 3. Kareta Kyai Harsunaba	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. Kareta Kyai Wimanaputra	Error! Bookmark not defined.
Gambar 5. Batik Lukis Totok Haryanto Koeswadji.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 6. Batik Lukis Totok Koeswadji.....	10
gambar 7. Bangsal Pagelaran.....	11
Gambar 8. Lambang Keraton.....	12
Gambar 9. Motif Parang.....	13
Gambar 10. Isen-isen.....	13
Gambar 11. Motif Giribingan.....	14
Gambar 12. Kereta Kanjeng Nyai Jimat	Error! Bookmark not defined.
Gambar 13. Kereta Kiai Mandra Juwala	Error! Bookmark not defined.
Gambar 14. Kereta Kiai Garuda Yeksa	Error! Bookmark not defined.
Gambar 15. Kereta Kyai Winamaputra	Error! Bookmark not defined.
Gambar 16. Karya Batik Lukis “Kapal Layar” Totok Kuswadji.....	Error!
Bookmark not defined.	
Gambar 17. Sketsa Alternatif 1	21
Gambar 18. Sketsa Alternatif 2	21
Gambar 19. Sketsa Alternatif 3	22
Gambar 20. Sketsa Alternatif 4	22
Gambar 21. Sketsa Alternatif 5	23
Gambar 22. Sketsa Alternatif 6	Error! Bookmark not defined.
Gambar 23. Sketsa Alternatif 7	24
Gambar 24. Sketsa Terpilih 1	Error! Bookmark not defined.
Gambar 25. Sketsa Terpilih 2	Error! Bookmark not defined.
Gambar 26. Sketsa Terpilih 3	Error! Bookmark not defined.
Gambar 27. Sketsa Terpilih 4	Error! Bookmark not defined.
Gambar 28. Membuat Sketsa.....	31

Gambar 29. Menjiplak Pola	32
Gambar 30. Membatik.....	32
Gambar 31. Mewarnai Kain	33
Gambar 32. Melorod Kain	34
Gambar 33. Nemboki.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 34. Pewarnaan Kedua.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 35. Pelorodan Kedua	Error! Bookmark not defined.
Gambar 36. Finishing	Error! Bookmark not defined.
Gambar 37. Karya Tugas Akhir 1	44
Gambar 38. Karya Tugas Akhir 2.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 39. Karya Tugas Akhir 3.....	50
Gambar 40. Karya Tugas Akhir 4.....	53



DAFTAR TABEL

- Tabel 1. Alat yang DigunakanError! Bookmark not defined.**
- Tabel 2. Bahan yang Digunakan.....Error! Bookmark not defined.**
- Tabel 3. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 1Error! Bookmark not defined.**
- Tabel 4. Kalkulasi Biaya Karya 2.....Error! Bookmark not defined.**
- Tabel 5. Kalkulasi Biaya Karya 3.....Error! Bookmark not defined.**
- Tabel 6. Kalkulasi Biaya Karya 4.....Error! Bookmark not defined.**
- Tabel 7. Kalkulasi Keseluruhan Biaya Karya.....Error! Bookmark not defined.**



INTISARI

Salah satu pusaka keraton yang dapat dilihat secara terbuka oleh masyarakat umum adalah kereta kencana. Saat ini Keraton Yogyakarta mengoleksi 23 kereta. Kereta-kereta tersebut hanya digunakan untuk upacara-upacara penting dan disimpan di Museum Kereta Keraton. Keberadaan kereta kencana tersebut, tentunya akan ditanggapi oleh masyarakat Yogyakarta sebagai simbol kebesaran Dinasti Kasultanan Yogyakarta yang tidak lekang oleh waktu, terbukti sampai saat ini masih direvitalisasi melalui upacara-upacara ritual jamanan pada pusaka kereta Kanjeng Nyai Jimat dan kereta pendampingnya di bulan Sura, pameran kereta keraton setiap bulan Mulud, dan prosesi arak-arakan kirab jumenengan sultan maupun kirab resepsi pernikahan yang menggunakan kereta keraton. Kereta kencana tersebut terakhir digunakan untuk kirab pernikahan putri Sultan Hamengkubuno X. Tujuan pembuatan karya ini untuk memperkenalkan salah satu pusaka keraton Yogyakarta berupa kereta kencana. Karya yang dihasilkan mempunyai nuansa warna-warna klasik. Warna yang ditonjolkan dominan coklat mengikuti warna kayu dan menggunakan warna cerah untuk *background* dan isen-isen. Penciptaan batik lukis ini tetap menggunakan warna-warna yang tegas untuk memberikan ketegasan, keseimbangan, dan harmonisasi.

Metode pendekatan yang dipilih ialah Estetika Djelantik, sedangkan metode penciptaannya menggunakan teori SP.Gustami dengan 3 tahap 6 langkah. Ketiga tahap tersebut adalah tahap eksplorasi, perancangan dan desain, serta perwujudan. Proses perwujudan menggunakan teknik batik tulis, pewarnaan celup dan colet. Hasil dari proses penciptaan karya batik lukis ini yaitu 4 karya dengan ukuran 90 cm x 100 cm dan sebagai hiasan dinding. Keempat karya tersebut berjudul *Kanjeng Nyai Jimat*, *Kyai Winamaputra*, *Kyai Harsunaba*, dan *Kyai Mandra Juwala*. Karya disajikan dalam bentuk panel dan dibingkai dengan frame guna mendukung penampilan karya secara keseluruhan. Karya ini diharapkan mampu memberikan atau menginspirasi masyarakat, lembaga pendidikan, dan seni, agar kereta kencana lebih populer dikalangan masyarakat luas.

Kata Kunci: keraton Kasultanan Yogyakarta, kereta kencana, batik lukis

ABSTRACT

One of the palace heirlooms that can be seen openly by the general public is the golden train. Currently, the Yogyakarta Palace collects 23 trains. The trains are only used for important ceremonies and are kept in the Keraton Train Museum. The existence of the golden train, of course, will be responded to by the people of Yogyakarta as a symbol of the timeless greatness of the Yogyakarta Sultanate Dynasty, it has been proven that until now it is still revitalized through jamasan ritual ceremonies on the heirloom of the Kanjeng Nyai Jimat train and its accompanying train in the month of Sura, train exhibitions the palace every Mulud month, and the procession of the jumenengan sultan's carnival procession and the wedding reception carnival using the palace carriage. The golden train was last used for the wedding carnival of the daughter of Sultan Hamengkubuwono X. The purpose of this work is to introduce one of the heirlooms of the Yogyakarta palace in the form of a golden train. The resulting work has shades of classic colors. The dominant color that is highlighted is brown following the color of the wood and using bright colors for the background and isen-isen. The creation of this painted batik still uses bold colors to provide firmness, balance, and harmonization.

The approach method chosen is Djelantik Aesthetics, while the method of creation uses the SP. Gustami theory with 3 stages and 6 steps. The three stages are exploration, design and design, and embodiment. The embodiment process uses the technique of written batik, dyeing and dabbing. The results of the process of creating this batik painting are 4 works with a size of 90 cm x 100 cm and as wall decorations. The four works are entitled Kanjeng Nyai Jimat, Kyai Winamaputra, Kyai Harsunaba, and Kyai Mandra Juwala. The works are presented in the form of panels and framed with frames to support the overall appearance of the work. This work is expected to be able to provide or inspire the public, educational institutions, and the arts, so that the golden train is more popular among the wider community.

Keywords: Yogyakarta Sultanate palace, golden train, painted batik

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Batik dahulu hanya berbentuk kain lembaran dan kemudian merambat ke berbagai fungsi, misalnya ada batik lukis yang pada awal mulanya memang ingin mengaplikasikan batik tulis dengan lukisan dengan media kain tentunya. Kelahiran seni batik lukis, yaitu penggunaan teknik batik untuk medium ekspresi. Seni lukis batik hadir di tengah masyarakat sebagai multisifat dan multimakna sebagai karya seni yang terbatas dari “fungsi” semata-mata mengarah sebagai bahasa ekspresi, sebagai representasi dari objek-objek, maupun abstraksi dari objek, dan kesemuanya mengisyaratkan suatu eksplorasi estetis (Soedarso, Sp., 1998: 24).

Seni batik lukis mencapai titik puncak dalam kegiatan dan penciptaan pada tahun 1970-an kembali masa surut pada akhir tahun 1980-an. Amri Yahya, seorang seniman yang menggeluti seni batik lukis, disamping melukis dengan medium lainnya, seperti batik, diikuti oleh Ardiyanto Pranata, Tulus Warsito, Totok H. Kuswadji, Ida Hajar, dan Ahmad Sopandi. Nama-nama tersebut merupakan seniman yang konsisten dan memiliki eksplorasi sampai kini. Para seniman tersebut berada dalam barisan terdepan dalam perkembangan di dunia batik, sekaligus menandai munculnya seni batik kontemporer.

Keraton sebagai pencipta “simbol-simbol”, tindakannya tidak semata-mata berdasarkan pada interpretasi kebebasan maupun kemauannya sendiri. Namun dalam kerangka memberikan stimulus interpretasi bagi terciptanya respon interpretasi dari masyarakat kawula Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat. Keberadaan alat transportasi ditanggapi oleh masyarakat Yogyakarta sebagai simbol kebesaran Dinasti Kasultanan Yogyakarta yang tidak lekang oleh waktu, terbukti sampai saat ini masih direvitalisasi melalui upacara-upacara ritual *jamasan* pusaka kereta Kanjeng Nyai Jimat dan kereta pendampingnya dibulan Sura, pameran kereta keraton setiap bulan Mulud, dan prosesi arak-arakan kirab jumenengan sultan maupun kirab resepsi pernikahan yang menggunakan kereta keraton.

Kanjeng Nyai Jimat merupakan kereta kebesaran Sultan HB I sampai dengan Sultan HB IV. Kereta Kencana ini merupakan kereta pemberian Gubernur Jenderal Jacob Mossel dan merupakan kereta terkeramat di Keraton Yogyakarta. Hal ini terlihat pada acara *jamasan* pada bulan Sura, kereta ini selalu dimandikan dengan salah satu kereta lain yg digilir sebagai pendampingnya. Kereta kencana (berwarna emas) Kanjeng Nyai Jimat, saat ini sudah tidak digunakan lagi karena usianya, sebagai pengantinya adalah Kanjeng Kyai Garuda Yaksa. Kereta Garuda Yaksa merupakan kereta kebesaran Sultan HB VI sampai Sultan HB X, walaupun pada kenyataannya sultan HB IX dan HB X sudah menggunakan mobil. Kereta kencana buatan Den Hag ini terakhir kali digunakan pada prosesi *Kirab Jumenengan Dalem* (upacara pemahkotaan raja) Sultan Hamengku Buwono X. (Kardi, wawancara 03 Februari 2021).

Kebanyakan kereta kencana adalah buatan Eropa terutama Negeri Belanda walaupun ada beberapa yang dibuat di Rotowijayan, misalnya: kereta Kanjeng Kyai Jatayu yang dibuat pada tahun 1930. Selain dipesan dari Eropa, ada beberapa kereta yang dibuat di wilayah Yogyakarta. Hal ini terlihat dari kesederhanaan model kereta yang menyerupai bentuk andong yang digunakan masyarakat umum sekarang ini. Dari data kereta yang dibuat di Jawa, diketahui bahwa pembuatannya dikerjakan oleh ahli-ahli kereta dari Cina walaupun supervisor berasal dari Belanda. Jadi, beberapa kereta Keraton Yogyakarta memiliki perpaduan antara budaya Barat dan Jawa yang sangat kuat.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk untuk menciptakan karya batik lukis kereta kencana karena sebelumnya belum pernah ada yang mengangkatnya dan ingin mengenalkan salah satu pusaka keraton Yogyakarta khususnya kereta kencana melalui media batik lukis. Disamping itu penulis juga ingin menampilkan sesuatu yang berbedadibiasanya, yang biasanyapusaka, sepertiKeris dan Tombaksudahseringdiulas dan masihsedikit yang mengulaspusakaKeratonberupakeretakencana. Kereta kencana pun juga memiliki keunikan dan perpaduan nilai budaya yang beragam terutama budaya Eropa karena kebanyakan dari kereta kencana tersebut buatan Eropa dan penulis juga tertarik pada fungsi kereta kencana tersebut karena kereta kencana memiliki fungsi dan kasta yang berbeda-beda. Pada pembuatan karya ini penulis menggunakan teknik penggoresan yang ekspresif dalam pencantingan untuk membuat kesan lukis batik tersebut menjadi lebih hidup.

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan oleh penulis, rumusan penciptaan tugas akhir adalah:

1. Bagaimana konsep penciptaan Kereta Kencana Keraton Kasultanan Yogyakarta dalam batik lukis?
2. Bagaimana proses dan hasil penciptaan karya Kereta Kencana Keraton Kasultanan Yogyakarta dalam batik lukis?

C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan

1. Mendeskripsikan konsep pada penciptaan Kereta Kencana Keraton Kasultanan Yogyakarta dalam batik lukis.
2. Menghasilkan dan menjelaskan proses penciptaan serta hasil karya Kereta Kencana Keraton Kasultanan Yogyakarta dalam batik lukis.

Manfaat

1. Mengenalkan macam-macam Kereta Kencana Keraton Kasultanan Yogyakarta kepada masyarakat luas melalui karya seni batik lukis.
2. Mengetahui sejarah kereta kencana yang ada di Keraton Kasultanan Yogyakarta.
3. Menerapkan karya seni transportasi dalam motif batik lukis sebagai wujud pengenalan alat transportasi tradisional yang ada di Keraton Kasultanan Yogyakarta khususnya kereta kencana.

D. Metode Pendekatan dan Penciptaan

1. Metode Pendekatan

a. Pendekatan Estetika

Pada penciptaan ini penulis menggunakan pendekatan estetika. Estetika merupakan cabang filsafat yang membahas semua seputar keindahan. Menurut

AAM Djelantik (1999) dalam bukunya yang berjudul *Estetika: Suatu Pengantar* dijelaskan, bahwa estetika merupakan suatu ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan dan mempelajari semua aspek keindahan. Metode pendekatan estetika digunakan dalam penciptaan ini karena tema yang diangkat adalah KeretaKencana Keraton Kasultanan Yogyakarta. Motif atau suatu bentuk hasil seni tentunya tidak lepas kaitannya dengan ilmu estetika.

Aesthetic yang berarti estetika merupakan ilmu yang membahas tentang keindahan, bagaimana keindahan tersebut bisa terbentuk dan bagaimana keindahan itu bisa dirasakan. Keindahan dalam arti luas merupakan keindahan dari alam, hasil seni, serta moral dan intelektual. Pengertian keindahan dalam estetika mencakup pengalaman estetika seseorang dalam hubungannya dengan segala sesuatu yang diserap, sedangkan dalam arti terbatas keindahan sangat berkaitan dengan keindahan bentuk dan warna. Estetika juga berhubungan dengan filosofis seni yang mengajarkan tentang keseimbangan, keindahan alami dengan corak ekspresionis, sehingga estetika bisa diartikan sebagai dorongan atau motivasi tentang keseimbangan dari ekspresi diri yang mengungkapkan keindahan secara alami. Nilai estetika itu sangatlah abstrak dan identik dengan kebenaran. Batas keindahan akan berhenti pada sesuatu yang indah dan bukan pada keindahan itu sendiri. Keindahan mempunyai daya tarik yang selalu berubah sesuai dengan selera seseorang.

2. Metode Penciptaan

Penciptaan suatu karya memerlukan tahapan tertentu. Penulis menggunakan metode penciptaan SP. Gustami dalam memvisualisasikan KeretaKencana KeratonKasultanan Yogyakarta dalam karya batik lukis. Metode penciptaan ini dibagi menjadi 3 tahap 6 langkah penciptaan yaitu:

- a. Eksplorasi yaitu aktivitas menggali sumber ide dengan langkah identifikasi dan perumusan masalah (Gustami,2007:239).

1) Pengumpulan Data

Studi pustaka dilakukan sebagai tahap awal untuk melakukan pengumpulan data. Data ini diperlukan untuk mendalami konsep karya dan strategi penciptaan karya. Sumber yang digunakan penulis yaitu buku dan jurnal yang berkaitan dengan Kereta Kencana Keraton Kasultanan Yogyakarta baik cetak maupun elektronik.

Selain itu, penulis juga melakukan pengumpulan data melalui media lain, seperti gambar dan video. Kedua media ini dinilai sangat membantu penulis untuk memperkuat data visual dari objek karya. Wawancara pun turut dilakukan untuk melakukan validasi data yang didapatkan dari sumber tertulis dan visual. Penulis melakukan wawancara dengan praktisi yaitu Abdi Dalem Keraton Yogyakarta, Bapak Kardi yang merawat kereta kencana secara langsung. Hal ini sangat penting dilakukan untuk membandingkan data tertulis dengan data di lapangan sebagai upaya validasi data.

2) Penggalan Landasan Teori

Penciptaan karya seni tidak melulu mengenai cara mewujudkannya saja melainkan juga terdapat landasan teori tertentu. Penulis menggunakan teori estetika dan semiotika dalam mewujudkan karya penciptaan ini. Landasan teori tersebut sangat penting karena kedua unsur ini membuat karya seni dapat dinikmati dari keindahannya tanpa melalaikan makna dari konsep yang diwujudkan melalui simbol-simbol tertentu.

b. Perancangan

1) Perancangan Awal

Tahap ini penulis mulai menuangkan ide atau gagasan berdasarkan hasil analisis data yang sudah divalidasi. Pada bagian perancangan awal, penulis merancang beberapa sketsa alternatif batik lukis. Perancangan ini dilakukan dengan pertimbangan unsur estetika dan semiotika.

2) Perancangan Final

Rancangan alternatif yang dibuat pada tahap perancangan awal kemudian diseleksi kembali dalam perancangan final. Sketsa terpilih kemudian dikembangkan kembali menjadi desain batik lukis dengan penambahan detail tertentu, seperti warna, motif pendukung, dan meninjau kembali komposisinya.

c. Pewujudan

1) Pewujudan Karya

Pada tahap ini desain diwujudkan menjadi karya batik lukis. Penulis menggunakan teknik pengerjaan batik tradisional.

2) Penilaian atau Evaluasi

Penilaian dilakukan sebagai tahap akhir setelah pewujudan selesai. Pada tahap ini dilakukan peninjauan karya batik lukis untuk melihat hasil keseluruhan karya. Tinjauan ini dijadikan bahan evaluasi mengenai kesesuaian ide, wujud karya, dan ketepatan fungsi terhadap tema. Hasil karya yang telah diwujudkan pun dapat dideteksi kualitas bahan, teknik pengerjaan, dan estetikanya.

